

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengonsumsi minuman beralkohol merupakan bagian dari kehidupan sehari – hari pada kebudayaan tertentu di Indonesia seperti daerah Sulawesi, Bali dan Kalimantan. Dengan adanya kebudayaan tersebut menyebabkan orang – orang berada dalam kebudayaan itu mau tidak mau harus mengonsumsi alkohol. Menurut catatan arkeologi, masyarakat sudah mengonsumsi alkohol sejak zaman pra – sejarah. Keberadaan minuman beralkohol di setiap perayaan pesta adat khususnya di Indonesia dianggap sebagai minuman kehormatan. Minuman tradisional tersebut seperti tuak, arak, sopi, badeg. (David *et al*, 2008).

Alkoholisme merupakan suatu gejala sosial yang cukup tua, yaitu merupakan simtoma klinis ditandai dengan kecenderungan untuk meminum alkohol secara berlebihan serta kegagalan usaha untuk menghentikan kebiasaan mengonsumsi alkohol (Dirdjosisworo, 2009). Menurut Riskesdas (2014), dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) prevalensi tertinggi terjadinya penyalahgunaan minuman beralkohol berada di daerah Yogyakarta dengan 16.715 (5,1 %) dari penduduk DIY.

Alkohol termasuk dalam zat adiktif yang artinya zat tersebut dapat menimbulkan adiksi atau ketergantungan dan masuk dalam kategori *sedative* yang merupakan zat yang dapat mengurangi rasa cemas dan membuat tidur. Alkohol, meskipun masuk dalam zat adiktif tetapi merupakan zat kimia yang paling banyak dinikmati orang dan ada undang – undang yang mengatur tentang peredaran zat tersebut (Joewana, 2007).

Berdasarkan *Global status report an alcohol and health* (WHO, 2014), dari 241.000.000 orang penduduk Indonesia, prevalansi gangguan karena penggunaan alkohol adalah 0,8% atau 1.928.000 dan prevalensi ketergantungan alkohol adalah 0,7% atau 1.180.000 pada pria maupun wanita.

Pribadi (2007) menyatakan alkohol merupakan bagian dari NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya) yang telah diatur dalam UU tentang Narkotika No. 22 Tahun 1997 dan Undang – undang tentang Psikotropika No. 5 Tahun 1997. Alkohol dikelompokkan menjadi 3 golongan yakni golongan A dengan kadar alkohol 1 – 5 %, golongan B dengan kadar alkohol 6 – 20 %, serta golongan C dengan kadar alkohol 21 – 55 % yang dapat menimbulkan adiksi atau ketagihan dan ketergantungan.

Kebanyakan kasus yang menjadi pecandu adalah para remaja usia muda, hal ini akan berdampak pada masa muda mereka sehingga mereka menjadi

apatis, tidak produktif dan lebih cenderung membuat masalah baik didalam keluarga maupun masyarakat. Penyalahgunaan / ketergantungan NAPZA jenis alkohol ini dapat menimbulkan Gangguan Mental Organik (GMO) yaitu gangguan dalam fungsi berfikir, berperasaan dan berperilaku (Pribadi, 2007). GMO disebabkan reaksi langsung alkohol pada neurotransmitter sel – sel saraf pusat (otak). Sifat adiktif dari minuman beralkohol menyebabkan orang yang meminumnya lama kelamaan tanpa disadari akan menambah takaran dosis sampai pada dosis keracunan (intoksikasi) atau mabuk (Hawari, 2009).

Kebanyakan mengkonsumsi alkohol yang berlebihan dapat menyebabkan mabuk, serta mengoplos minuman keras dengan zat – zat tertentu seperti racun nyamuk bakar, obat – obatan, tidak hanya dapat menyebabkan mabuk tetapi sampai meninggal akibat meminum – minuman keras yang telah dioplos tersebut. Hawari (2009) menyatakan kondisi yang menyebabkan seseorang mengkonsumsi alkohol, antara lain: kecewa karena adanya perasaan senang yang tidak tercapai sehingga berusaha untuk melarikan diri dari kenyataan yang dialami dalam kehidupan sosial, misalnya stress berat, permasalahan sekolah, tempat kerja, frustasi serta kegelisahan.

Pergaulan teman sebaya merupakan faktor penyalahgunaan NAPZA, perasaan setia kawan sangat kuat dimiliki oleh generasi muda. Jika tidak mendapatkan penyaluran yang positif, sifat positif tersebut dapat berbahaya.

Pergaulan teman sebaya merupakan faktor penyalahgunaan NAPZA, perasaan setia kawan sangat kuat dimiliki oleh generasi muda. Jika tidak mendapatkan penyaluran yang positif, sifat positif tersebut dapat berbahaya dan menjadi negatif. Bila temannya minum minuman beralkohol, ia ikut memakainya. Bila temannya dimarahi orang tuanya atau dimusuhi masyarakat, ia membela dan ikut bersimpati (Partodiharjo, 2009)

Paksaan dan tekanan kelompok sebaya, merupakan faktor seseorang mengonsumsi minuman beralkohol, misalnya diancam tidak dijadikan teman. Hal ini biasanya terjadi dalam sebuah kelompok atau geng. Jika para anggota geng minum alkohol dan ada salah satu orang anggota yang tidak minum maka dia akan disebut sok suci, pengecut, banci, dan sebagainya yang kemudian tidak diakui oleh teman – temannya bahkan dikeluarkan dari geng. Yang bersangkutan takut akan ditinggalkan oleh teman – temannya, tidak ada pilihan selain minum alkohol (Forum Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA Kota Yogyakarta, 2007)

Kota Yogyakarta yang merupakan kota pelajar memiliki berbagai sekolah dan perguruan tinggi, salah satunya yaitu SMK PIRI 1 Yogyakarta. Berdasarkan studi awal pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2017, SMK PIRI 1 yang terletak di Jalan Kemuning No. 14 Baciro Yogyakarta terbagi atas 3 kelas, yaitu kelas X, XI, XII dengan 5 program keahlian, memiliki 55 guru dan 21 karyawan, SMK PIRI 1 Yogyakarta Terakreditasi A sejak

Siswa kelas XI terdapat 171 siswa, yang terbagi atas program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik 1 (TITL 1) sebanyak 13 orang, Teknik Instalasi Tenaga Listrik 2 (TITL 2) sebanyak 15 orang, Teknik Audio Video (TAV) sebanyak 15 orang, Teknik Permesinan (TP) sebanyak 26 orang, Teknik Kendaraan Ringan 1 (TKR 1) sebanyak 19 orang, Teknik Kendaraan Ringan 2 (TKR 2) sebanyak 20 orang, Teknik Kendaraan Ringan 3 (TKR 3) sebanyak 19 orang, Teknik Sepeda Motor 1 (TSM 1) sebanyak 20 orang, Teknik Sepeda Motor 2 (TSM 2) sebanyak 19 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan 20 responden yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2017 di Sekolah Menengah Kejuruan PIRI 1 Yogyakarta tahun 2017, sebanyak 18 responden mengatakan pernah meminum minuman beralkohol beberapa kali karena ditawari teman, 12 responden mengatakan minuman beralkohol tersebut didapatnya dari pergaulan teman sebayanya melalui sebuah perkumpulan atau komunitas, 6 responden mengatakan mencoba sendiri karena ingin tahu dan penasaran, mereka mengatakan belum pernah mengikuti penyuluhan tentang minuman beralkohol, 2 responden mengatakan bahwa kebiasaan minuman beralkohol didapatnya saat merayakan ulang tahun temannya, Responden mengatakan minuman beralkohol mudah didapat di toko – toko dengan harga terjangkau. Efek yang dirasakan responden setelah minum minuman beralkohol yaitu merasakan kantuk yang luar biasa.

Berdasarkan studi awal tersebut maka peneliti tertarik meneliti hubungan tingkat pengetahuan tentang penyalahgunaan minuman beralkohol dengan pergaulan teman sebaya pada siswa kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada “hubungan tingkat pengetahuan tentang penyalahgunaan minuman beralkohol dengan pergaulan teman sebaya siswa kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta, tahun 2017?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang penyalahgunaan minuman beralkohol dengan pergaulan teman sebaya siswa kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta, tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden meliputi, umur, jenis kelamin, program keahlian pada siswa kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta, tahun 2017.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang penyalahgunaan minuman beralkohol siswa kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta, tahun 2017

- c. Mengetahui tentang dampak pergaulan teman sebaya siswa kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta , tahun 2017.
- d. Apabila terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang penyalahgunaan minuman beralkohol dengan pergaulan teman sebaya maka penelitian dilanjutkan untuk mengetahui keeratan hubungan tingkat pengetahuan tentang penyalahgunaan minuman beralkohol dengan pergaulan teman sebaya siswa kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta , tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi beberapa pihak, seperti berikut :

1. Bagi SMK PIRI 1 Yogyakarta

Sebagai masukan dan informasi mengenai tingkat pengetahuan tentang penyalahgunaan minuman beralkohol dengan pergaulan teman sebaya siswa kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun 2017.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini semoga menjadi referensi untuk menambah wawasan mahasiswa mengenai tingkat pengetahuan tentang penyalahgunaan minuman beralkohol dengan pergaulan teman sebaya siswa kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta , tahun 2017.

3. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Putu Artha Wijaya (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya konsumsi alkohol pada remaja putra di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2015	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, pola asuh orang tua, teman sebaya dan lingkungan terhadap konsumsi alkohol pada remaja.	Penelitian Survei Analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Sama – sama menggunakan metode analitik <i>cross sectional</i>	Variabel yang berbeda yaitu tingginya perilaku konsumsi alkohol sedangkan peneliti menggunakan tingkat pengetahuan tentang penyalahgunaan minuman beralkohol Sampel yang digunakan yaitu <i>Sampling Non Probability</i> sedangkan penulis menggunakan rumus <i>Stratified Random Sampling</i>
2	Dwi Agus Sueseno, Eti Rimawati, Nurjanah (2014)	Perilaku mengkonsumsi minuman keras di kalangan remaja awal di Desa Kunden Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun 2014	Sebagian besar remaja awal yang mengkonsumsi miras berusia antara 12 – 15 tahun, lingkungan pergaulan mempengaruhi terhadap kebiasaan minum – minuman keras, minum	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Sama sama menggunakan variabel minuman keras	Variabel yang berbeda adalah perilaku mengkonsumsi alkohol sedangkan peneliti menggunakan variabel tingkat pengetahuan penyalahgunaan minuman beralkohol dan pergaulan teman

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
3	Salakory (2013)	Hubungan Antara Dan Tentang Sikap Mengonsumsi Alkohol dengan Tindakan Mengonsumsi Minuman Beralkohol pada Nelayan Di Kelurahan Bitung Karangria Kecamatan Tuminiting Kota Manado tahun 2013	minuman keras di Desa Kuden dianggap keren dan gaul, awal mula remaja mengonsumsi miras karena mereka melihat temannya sedang minum – minuman keras. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap tentang mengonsumsi alkohol dengan tindakan mengonsumsi minuman beralkohol pada nelayan di Kelurahan Bitung Karangria Kecamatan Tuminiting Manado	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Uji bivariate menggunakan <i>chi square</i> .	Sama – sama menggunakan variabel yaitu pengetahuan dan alkohol, Metode yang digunakan yaitu analitik <i>cross sectional</i>	sebagai, metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif <i>cross sectional</i> Variabel yang berbeda yaitu mengonsumsi alkohol sedangkan penulis menggunakan variabel tingkat pengetahuan tentang penyalahgunaan minuman beralkohol dengan teman sebaya, Uji bivariate yang digunakan yaitu <i>Chi Square</i> sedangkan penulis menggunakan <i>Sperman Rank</i>